

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Trans Mayayap adalah salah satu desa di Kecamatan Bualemo yang masih mempertahankan kesenian *jaranan* atau kuda kepang. Kuda kepang merupakan salah satu seni tradisional yang semakin ditelan zaman. Kuda kepang dikenal oleh masyarakat berbagai nama seperti *jaran kepang*, *kuda lumping*, *jathilan*, dan *ebeg*. Menurut orang Jawa, '*jaran*' berarti kuda dan '*kepang*' merujuk kepada anyaman, sehingga bagi masyarakat Jawa, kuda kepang lebih dikenal dengan sebutan *jaran kepang*, karena pertunjukan yang dipersembahkan ialah menggunakan *anyaman kuda*. Pembuatan kuda kepang menggunakan bambu yang dianyam. Awalnya kuda kepang menggunakan pandan yang dianyam, namun seiring dengan perkembangan zaman pembuatan kuda kepang dibuat menggunakan papan lapis, kulit lembu atau kulit sapi.

Kesenian kuda kepang atau *jaranan* sudah ada di desa Trans Mayayap sejak tahun 1987, dan grup *jaranan* itu diberi nama *Turonggo Yakso*, *Turonggo* adalah Kuda, *Yakso* itu Raksasa dan sampai sekarang masih dipertahankan dan dibudayakan oleh masyarakat sekitar. Dalam pertunjukan tari kuda kepang, seringkali juga menampilkan atraksi yang mempertontonkan kekuatan supranatural berbau magis, biasanya penari/pemain kemasukan roh halus, sehingga tindakan pemain terhadap

dirinya diluar kendali seperti atraksi mengunyah kaca, mengunyah bara, berjalan di atas pecahan kaca, dan lain-lain. Atraksi itu dilakukan apabila seorang penari *jaranan* telah kerasukan atau *ndadi*, sehingga kesenian *jaranan* ini dikendalikan oleh seorang pawang yang bisa menyembuhkan para pemain yang kerasukan tersebut.

Pada pertunjukan kuda kepang atau *jaranan* yang ada di desa Trans Mayayap menggunakan beberapa alat musik yaitu dua buah kendang, dua buah bonang, dua buah gong, srompet, dan empat buah saron. Didalam pertunjukan *jaranan* juga memiliki tiga babak yaitu pembukaan, tengah/inti, dan penutup. Penari pada *jaranan* didesa Trans Mayayap berjumlah antara 20-25 orang. Di awal pertunjukan, seorang pawang mencambukkan cemeti/cambuk (*pecut*) ketanah sebagai tanda bahwa pertunjukan *jaranan* akan segera dimulai.

Pertunjukan *Jaranan* ini sebelumnya dimainkan dalam upacara pemujaan. *Jaranan* ini dipercayai untuk orang yang masih hidup yang menjalinkan hubungan dengan roh orang yang telah mati. Selain itu, mereka percaya *jaranan* dimainkan bertujuan untuk membersihkan desa dari gangguan roh-roh jahat, penyakit dan malapetaka.

Pada zaman primitif kehadiran seni di masyarakat merupakan bagian dari ritual yang berkaitan erat dengan ilmu tentang dunia dan sirkulasi kehidupan, kuatnya unsur kepercayaan animisme, dinamisme, dan totemisme adalah faktor-faktor yang berpengaruh banyak dalam mempengaruhi bentuk penyajian seni tari pada saat itu. Dalam arti primitif lebih mengutamakan ungkapan ekspresi kehendak atau keyakinan

dari pada nilai artistiknya. Hal ini sependapat dengan ungkapan Edy Sedyawati (1976 : 25) bahwa :

“Tari upacara adalah bentuk tarian yang diperuntukan sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan atau mengusir, demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat”.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, kesenian *jaranan* mempunyai perjalanan tersendiri berkaitan dengan masalah fungsi kesenian *jaranan* itu sendiri di masyarakat. Pada perkembangannya, kesenian *jaranan* mempunyai muatan ritual yang tinggi. Awalnya kesenian *jaranan* ini berfungsi sebagai sarana upacara dalam mendukung sebuah kegiatan masyarakat pada saat-saat tertentu. Tari upacara adalah tarian yang digunakan untuk keperluan upacara. Kesenian *jaranan* disajikan sebagai salah satu bagian dalam pelaksanaan upacara musiman yakni ketika suatu desa dilanda wabah penyakit, kemarau yang berkepanjangan dan hasil panen yang kurang baik, di mana kesenian *jaranan* ini disajikan pada saat upacara pemujaan.

Kesenian *jaranan* ini dilaksanakan dalam acara khitanan, pernikahan, aqiqah meskipun acara tersebut merupakan satu rangkaian dalam wacana upacara. Sampai pada akhirnya kesenian *jaranan* ini sering juga dipertunjukkan dalam acara-acara ritual tahunan kenegaraan, seperti memperingati hari kemerdekaan atau acara hari memperingati hari pahlawan. Dengan demikian, fungsi kesenian *jaranan* dalam pertunjukan kegiatan seperti ini, bukan lagi sebagai sarana ritual melainkan sebagai sajian hiburan dalam bentuk yang ada penontonnya.

Jaranan diklasifikasikan dalam tari rakyat, karena bentuk gerakan tariannya, musik pengiringnya, tata rias, dan busana serta tempat pertunjukan yang digunakan sederhana. Konsep koreografinya sederhana, berpola pada tradisi yang sudah lama diakui sebagai bagian kehidupan masyarakat sekitar, dan menjadi milik masyarakat sebagai warisan budaya yang sudah ada.

Jaranan atau tari kuda lumping yang ada di daerah Jawa merupakan bentuk apresiasi dan dukungan rakyat jelata terhadap pasukan berkuda Pangeran Diponegoro dalam menghadapi penjajah Belanda. Ada pula pemaparan yang menyebutkan, bahwa tari kuda lumping menggambarkan sosok dari seorang raja dari kerajaan Blambangan yaitu Minak Jinggo. Dimana Minak Jinggo adalah seorang raja yang berperawakan tinggi, besar, kekar dan berwajah yang menyeramkan bagaikan raksasa/buto. Versi lain menyebutkan bahwa, tarian ini mengisahkan tentang latihan perang pasukan Mataram yang dipimpin Sultan Hamengku Buwono I, Raja Mataram, untuk menghadapi pasukan Belanda yang ada di daerah Jawa. Struktur penyajian *jaranan* di Jawa pun ditata dan dilaksanakan sesuai urutan-urutannya.

Terlepas dari asal usul dan nilai historisnya, *jaranan* atau tari kuda kepeng merefleksikan semangat heroisme dan aspek kemiliteran sebuah pasukan berkuda. Hal ini terlihat dari gerakan-gerakan ritmis, dinamis, dan agresif, melalui kibasan anyaman bambu, menirukan gerakan layaknya seekor kuda di tengah peperangan.

Berdasarkan fakta dan masalah yang ada yakni mengenai bentuk penyajian *jaranan* yang tidak lepas dari masyarakat pendukung, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui mengapa bentuk penyajian *jaranan* yang ada didesa Trans Mayayap

hanya menampilkan beberapa dari bentuk tari jaranan itu sendiri dan disajikan secara tidak berurutan. Untuk itu peneliti ingin mengungkapkan atau mendeskripsikan secara umum tentang Bentuk Penyajian *Jaranan* baik dilihat dari gerak, iringan (musik pengiring), tata rias dan busana, serta tempat pertunjukan di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut, bagaimana Bentuk Penyajian *Jaranan* Di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka penulis mengemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bentuk Penyajian *Jaranan* Di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tari *jaranan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak, manfaat yang bisa diambil diantaranya:

1. Memberi informasi kepada khalayak tentang bentuk penyajian *jaranan*, khususnya didesa Trans Mayayap.

2. Memberi informasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari *jaranan*, juga menambah referensi tentang kesenian (khususnya *jaranan*).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian teori: membahas teori-teori tentang seni pertunjukan rakyat, bentuk penyajian tari.

Bab III Metodologi penelitian: Membahas tentang latar penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan: Membahas tentang hasil penelitian, mengenai bentuk penyajian *Jaranan* di desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah

Bab V Penutup: Membahas kesimpulan dan saran